JURNAL PENDIDIKAN, p-ISSN 2715-095X, e-ISSN 2686-5041
Volume 34, No.2, Juli 2025 (87-96)
Online: http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp

Analisis Konstruksi Konsep Pembelajaran *Micro Teaching* dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar melalui Kemampuan Pemahaman Materi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Roni Wiranata* dan Siti Aisyah

E-mail: roniwiranata@gmail.com
*Corresponding Author

Received: Pebruary 19, 2025 Accepted: Juny 23, 2025 Online Published: July 01, 2025

Abstrak: *Micro Teaching* merupakan matakuliah prasyarat yang harus dituntaskan oleh mahasiswa pendidikan (calon guru) sebelum menempuh praktek pengalaman lapangan di sekolah. Maka tujuan penelitian ini guna menganalisa konsep pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas mengajar pada aspek kemampuan pemahaman materi, hal ini dilakukan agar mahasiswa dapat menjadi pengajar yang memiliki kemampuan akademik dan professional. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif, Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa STKIP PGRI Lumajang yang telah menempuh matakuliah *micro teaching* dengan Teknik pengumpulan data dengan wawacara mendalam dan observasi kegiatan pembelajaran *micro teaching*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan berdasarkan hasil wawancara kepada dosen dan mahasiswa, konsep pembelajaran *micro teaching* sesuai dengan tahapan yang harus dimiliki oleh mahasiswa terfokuskan pada kompetensi pedagogi, seperti keterampilan Menyusun perangkat pembelajaran, keterampilam membuka sampai menutup Pelajaran. Karakter yang ditanamkan oleh pengajar kepada calon guru bermuara pada kompetensi professional melalui pemahaman materi yang telah diajarkan. Sistem penilaian yang digunakan bertujuan meningkatkan kualitas mengajar yang diamati selama proses praktek mengajar mahasiswa melalui *micro teaching.* Secara rinci konsep pembelajara *micro teaching* pengajar telah menerapkan kemampuan mahasiswa mulai dari merancang, melaksanakan, mengamati dan mengevaluasi selama penampilan praktek masing-masing mahasiswa.

Kata-kata Kunci: Micro Teaching, Kualitas Mengajar

Analysis of Micro-Teaching Learning Concept Construction In Improving Teaching Quality Through Material Comprehension Ability In Economics Education Students

Roni Wiranata and Siti Aisyah

E-mail: roniwiranata@gmail.com

Abstract: *Micro Teaching is a compulsory course that students (candidate of teachers) have to complete before they can start their practical experience in schools. This research aims to analyze the learning concepts applied, with a focus on improving the quality of teaching in terms of the ability to understand the material, this is done so that students can become teachers who have academic and professional skills. This type of research is descriptive and qualitative. The subjects of this research are STKIP PGRI Lumajang students who have taken the micro-teaching course, data collection techniques used are in-depth interviews and observation of micro-*

DOI: https://doi.org/10.32585/jp.v34i2.6351

teaching learning activities. The results of this research show that overall, based on the results of interviews with lecturers and students, the concept of micro-teaching learning is in line with the stages that students need to have, focusing on pedagogical competencies such as skills in preparing learning tools, skills in opening and closing lessons. The character that teachers instill in future teachers boils down to professional competence through understanding the material taught. The assessment system used aims to improve the quality of teaching observed during the student teaching practice process through micro-teaching. Specifically, in the learning concept of micro-teaching, teachers have implemented students' skills starting from planning, implementing, observing and evaluating during each student's practical performance.

***Keywords**: Micro Teaching, Quality of teaching*

Pendahuluan

Guru professional ialah salah satu aspek kesuksesan penerapan pembelajaran. Seseorang guru wajib mempunyai standar kompetensi dalam melaksanakan serta melakukan kewajiban selaku guru. Pemerintah dengan tegas menetapkan peraturan nomer 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional pendidikan BAB IV pasal 28 ayat 3 untuk mengupayakan guru harus professional yang dijabarkan dalam 4 (empat) kompetensi guru ialah seperti kompetensi pedagogi, sosial, kepribadian, dan professional. Keahlian serta *skill* yang harus dipunyai oleh seorang guru ataupun pengajar dalam aspek keguruan wajib dioptimalkan, maka hal itu dapat mengakinatkan kemampuan calon guru ini perlu dilatih untuk mencapai tujuan keberhasilan pendidikan, dan harus memiliki pengalaman mengajar sebelum mereka terjun di dunia pendidikan yang sesungguhnya. (Asmita et al., 2019) peranan guru tidak bisa digantikan, harus berada dibarisan terdepan yang memberikan ilmu pengetahuan melalui pembimbingan dan keteladanan didalam proses belajar mengajar.

Kesempatan calon guru (mahasiswa dalam bidang keguruan) di dalam perkuliahan ada praktek mengajar di dalam kampus dan di luar kampus, praktek mengajar di dalam kampus disebut *micro teaching* dan di luar kampus disebut PPL (praktek pengalaman lapangan). Tujuan dari PPL agar mahasiswa memiliki pengalaman mengajar yang lebih baik (Sholekah et al., 2021). Hal tersebut harus dilakukan untuk mencapai tujuan meningkatkan mutu guru. *Micro teaching* diterapkan untuk melatih mahasiswa mulai merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi persiapan pengajaran kepada teman sejawat. Dengan kesempatan tersebut akan membuat calon guru semakin memahami karakteristik dalam pembelajaran. Menurut (Suwarto, 2022) Pada hakekatnya para calon guru dan guru dalam memahami karakteristik pembelajaran haruslah disiapkan sejak awal dengan memanfaatkan pengembangan diri pada kompetensi pedagogiknya.

Berdasarkan hasil observasi pengajar selama mengampu matakuliah *micro teaching* di STKIP PGRI Lumajang, ada beberapa temuan bahwa kemampuan penyampaian materi, Tingkat percaya diri mahasiswa kurang maksimal hal ini berdasarkan dari pemahaman materi mahasiswa masih rendah. Hal ini diperluakan Analisa pada konsep pengembangan pembelajaran *micro teaching* yang digunakan. Pembelajaran *micro teaching* bukan sekedar praktek mengajar dihadapan teman sejawat, tetapi pentingnya persiapan dalam merencanakan sampai mengevaluasi pelakasanaan praktek mengajar mahasiswa selama satu semester. Persiapan ini akan memiliki pengaruh Ketika mahasiswa menempuh matakuliah PPL (praktek pengalaman lapangan) di sekolah. berdasarkan hasil wawancara pra penelitian

Jurnal Pendidikan by http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

yang dilakukan diketahui bahwa, pembelajaran *micro teaching* sangat membantu dalam hal menyiapkan mental mahasiswa sebelum praktek sesungguhnya di lapangan.

Keahlian yang wajib dipunyai oleh seseorang guru dalam melakukan cara pembelajaran bersifat wajib dan harus diutamakan (Sukirman, 2012). Dengan demikian prosedur kegiatan belajar mengajar supaya tujuannya tercapai dengan maksimal, maka guru harus professional yang salah satunya adalah menguasai sejumlah materi, hal tersebut merupakan faktor utama dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Maka pada dasarnya keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh calon guru bisa dikembangkan dan dipraktekkan dengan pembelajaran *micro teaching*, ini menjadi penunjang bagi calon guru untuk mengembangkan kompetensinya sebelum dipraktekkan di sekolah.

Kemampuan dasar mengajar harus dipahami mulai dari kemampuan membuka sampai menutup Pelajaran, menjelaskan materi Pelajaran, penggunaan model pembelajaran, medianya juga harus sesuai dengan karakter dan suasana kelas, kemapuan mengelola kelas, mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan pemahaman siswa, memberikan penguatan kepada siswa dan keterampilan lainnya agar pembelajaran memberikan suasana yang menyengkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan berdampak pada aktivitas yang baik sehingga tujuannya dapat tercapai. Kemampuan dasar mengajar yang bagus dapat dilihat dari aspek membuka sampai menutup Pelajaran serta pemanfaatan waktu (Sutisnawati, 2017). Durasi pembelajaran menentukan kualitas prosesnya yang mengarah pada proses yang sistematis. Penguasaan keterampilan atau kemapuan dasar mengajar dapat berdampak pada kesiapan mental guru saat mengajar, kewibawaan, dan keprofesionalan didalam kelas.

Matakuliah *micro teaching* harus ditempuh mahasiswa kependidikan akan memberikan pengalaman di bidang keguruan, program tersebut telah dikonsep oleh Dosen pengampu seperti menentukan Materi serta alur praktikan mengajar secara sistematis, kesempatan praktek ke 2 jika mahasiswa dikategorikan kurang maksimal dengan mengikuti kuliah *micro teaching* tambahan. Semakin sering praktik maka akan semakin menguasai kemampuan mengajarnya (Usman, 2013). Guru model dapat berlatih serta memahami keahlian membimbing wajib terletak pada situasi yang terkendali, memahami sebagian keahlian membimbing, mendapatkan keyakinan diri dalam membimbing dengan meningkatkan serta memahami keahlian membimbing yang baik, dan memberikan penilaian kepada teman sejawat berdasarkah dari lembar observasi yang digunakan.

Kualitas mengajar mengajar mahasiswa dipandang perlu dipersiapkan, kecakapan ataupun kemampuan mengajar hal tersebut berkaitan dengan kemampuan menjelaskan materi pembelajaran. Materi pembelajaran haruslah dikuasai agar mahasiswa bisa lebih yakin diri dikala tampil dihadapan peserta didik. Semakin percaya diri bisa juga menguasai control kelas yang baik. Jika itu betul dipersiapkan maka kualitas mengajar akan dapat terbentuk sejak mereka menempuh matakuliah *micro teaching* di kampus, dimana keterampilan itu merupakan bekal mahasiswa. Kualitas mengajar juga sangat ditentukan dari pelatihan seperti praktik atau *micro teaching*, dan kualitas mengajar guru merupakan komponen penting dalam pembelajaran karena itu juga akan mempengaruhi capaian pembelajaran yang berkualitas (Mukroni, 2017).

Kebaruan dalam penelitian ini adalah peningkatan kualitas praktek mengajar yang menekankan pada pemahaman materi dan penguasaan kelas praktek serta melakukan identifikasi kesusahan mahasiswa dalam menguasai materi pelajaran yang diperlukan

Jurnal Pendidikan by http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

pembimbingan intensif dari dosen. Selain itu riset ini bisa dijadkan sumber pengetahuan dalam pemanfaatan *micro teaching* dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa keguruan melalui konsep pembelajaran yang inovatif dan membangun Tingkat percaya diri mahasiswa, sehingga ini dapat memberikan kontribusi untuk calon guru yang lebih kompeten.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam riset ini adalah deskriptif kualitatif, maka untuk bisa menjawab fokus penelitian dengan mendeskripsikan kegiatan pembelajaran *micro teaching* yang telah dikonsepkan oleh STKIP PGRI Lumajang dengan fokus pada peningkatan kualitas mengajar melalui pemahaman materi mahasiswa. Menurut sidiq dalam (Rahmah et al., 2024) penelitian kualitatif akan menghasilkan perosedur penelitian berdasarkan proses yang dilakukan, selain itu Teknik yang baik untuk melihat permasalahan yang ada, sehingga penelitian ini dikonsepkan, dikategorikan dan dideskripsikan atas dasar fenomena yang terjadi secara langsung di lapangan. (Rijali, 2018) Analisis data kualitatif dapat dilakukan setelah pengumpulan data, data akan dapat diproses reduksi data sampai pada penyimpulan, hal tersebut merupakan konsep satu kesatuan dalam penelitian ini.

Rubrik penilaian untuk meningkatkan kualitas mengajar yang dinilai oleh pengajar dan teman sejawat. Aspek penilaian, indikator penilaian dan deskripsi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Indikator penilaian kemampuan mengajar

No	Aspek yang di Nilai	Indikator	Deskriptor
1	Membuka Pelajaran		• Membuka/Menutup Pelajaran • Salam/Doa • Kehadiran siswa • Mengaitkan penguasaan materi kedalam kehidupan siswa dengan materi sebelumnya
2	Kegiatan Inti	Penggunaan Metode	• Metode yang digunakan telah melibatkan aktivitas siswa untuk lebih aktif, melakukan tahapan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai • Metode melibatkan siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain atau disebut learning community • Metode yang digunakan melibatkan peserta didik dalam mengeksplorasi dan meperluas pemahamannya • Menggunakan berbagai media • Membangun suasana kelas yang kondusif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan
		Materi Pelajaran	• Materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator Pelajaran • Materi sangat akurat (sesuai dengan teori) • Materi dikembangkan dari modul

Jurnal Pendidikan by http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

		Penguasaan Kompetensi	• Mengusai dan dapat mendemonstrasikan kompetensi • Memberikan balikan penguatan secara jelas terhadap kegiatan pembelajaran • Guru merespin pertanyaan dan memberikan feedback atas jawaban dari siswa dengan tepat
3	Penilaian dan Refleksi		• Guru memotivasi siswa untuk mengungkapkan dan menuompulkan yang telah dipelajari • Guru melakukan evaluasi dalam bentuk penilaian dengan instrument yang sesuai dengan kompetensi • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan self assesmen dan peer assessment dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya
4	Faktor Penunjang lainnya	Penampilan, Bahasa, Pengaturan Waktu, Confidence	• Bahasa yang digunakan sangat jelas dan mudah dipahami • Tatapan dan Gerak tubuh menjunjukan sikap yang tenang dan percaya diri • Penggunaan waktu sudah tepat • Penampilan yang ditunjukkan dengan cara berbusana sudah sopan, wajar dan sikap santun dalam menghargai siswa

Sumber: diolah oleh peneliti

Sedangkan kompetensi yang dinilai untuk memperkuat hasil akhir adalah 1) Keahlian membuka serta menutup Pelajaran, 2) Keahlian membuat pertanyaan, 3) Keahlian memaparkan, 4) keahlian berikan penguatan, 5) Keahlian memakai alat pembelajaran, 6) Keahlian mengatur aktivitas inti pembelajaran, 7) Keahlian membimbing diskusi, serta 8) Keahlian mengevaluasi.

Hasil Penelitian

1. Konsep pembelajaran *Micro Teaching* dapat meningkatkan kualitas mengajar mahasiswa STKIP PGRI Lumajang.

Mahasiswa dan dosen pengampu matakuliah micro teaching membuat kesepakatan dalam mempersiapkan pelaksanaan praktik mengajar, praktik mengajar disini dilakukan terhadap teman sejawat (teman mahasiswa satu kelas) dengan pengaturan situasi, kondisi dan konteks belajar mengajar yang riil atau sesungguhnya. Komponen kemapuan dasar mengajar yang diajarkan dalam pembelajaran micro teaching sangat membantu dalam meningkatkan kualitas mengajar mahasiswa. Materi yang akan diajarkan atau disempaikan saat praktek ditentukan oleh dosen, selanjutnya mahasiswa membuat perangkat pembelajaran (RPP, Power point, Soal, Lembar Penilaian, dan Bahan Ajar pendukung).

Tahapan yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa berawal dari penyusunan perangkat pembelajara sesuai kurikulum, di wilayah Lumajang ada 2 (dua) kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 (k13) dan kurikulum Merdeka (Kurmer) sehingga mahasiswa dianjutkan untuk membuat perangkat sesuai dengan kurikulum yang ada saat ini. Keterampilan yang perlu dipersiapkan oleh mahasiswa dalam pembelajaran *micro teaching* agar dapat meningkatkan kualitas mengajarnya adalah cara membuka Pelajaran, menjelaskan

Jurnal Pendidikan by http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

materi, penggunaan model-media pembelajaran, memberikan penguatan, mengevaluasi dan menutup Pelajaran.

Tanggapan mahasiswa mengenai konsep pembelajaran *micro teaching* dalam meningkatkan kualitasnya "*Keterampilan guru dalam hal membuka sampai menutup Pelajaran merupakan Langkah kecil untuk memahami menjadi guru, hal yang diperlukan bagi calon guru agar lebih memahami Langkah atau prosedur Ketika mengajar, tidak hanya perihal menyampaikan materi saja namun perlu penguasaan materinya harus disiapkan*." Persepsi lain "*kualitas mengajar perlu dilatih sebelum terjung ke lapangan secara langsung seperti PPL, sehingga micro teaching ini penting bagi mahasiswa, konsep yang ditawarkan berdasarkan kontrak kuliah sangat sesuai dengan kebutuhan bagi calon guru. Setelah mahasiswa melalui proses praktik melalui micro teaching semakin tau cara melakukan pengajaran kepada peserta didik, dan memahami proses pembelajaran yang baik dan benar*"

Berdasarkan pendapat mahasiswa konsep pembelajaran *micro teaching* sudah tertunga dalam kontrak kuliah mulai dari pemahaman mahasiswa untuk membuat perangkat pembelajaran, pelaksanaan pengajaran yang dituangkan dalam membuka Pelajaran, menyampaikan materi, menggunakan model dan media, memberikan penguatan, pengelolaan kelas, membimbing kelompok atau membimbing siswa, mengevaluasi hingga Teknik penilaian dalam pembelajaran.

2. **Peran dosen dan observer dalam meningkatkan kualitas mengajar mahasiswa STKIP PGRI Lumajang. Melalui pembelajaran *Micro Teaching*.**

Peran dosen dan observer ialah salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan praktik mengajar di kelas, observer telah ditentukan oleh dosen dengan mengamati dari perangkat dan penampilan dari guru model berdasarkan indikator penilaian yang telah disiapkan. Dalam bimbingan cara melatih mengajar mahasiswa ada peran observer yang mengobservasi aktivitas guru dari awal sampai akhir praktik, observer bukan cuma berperan membantu guru model guna menggapai tujuan kegiatan praktik belajar mengajar, namun pula wajib melangsungkan penilaian mengenai penampilan guru model.

Peran dosen dan mahasiswa pengamat adalah enyediakan aktivitas yang dicoba di pusat aktivitas guru bentuk bersumber pada permasalahan serta kesusahan yang dialami, membagikan dorongan handal pada para guru bentuk serta uraian materi sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman, maka bagi mahasiswa yang dinyatakan belum layak atau kurang berdasarkan rubrik penilaian baik dari dosen dan observer diharuskan tampil ulang untuk memperbaiki agar target peningkatan kualitas mengajarnya tercapai. Dengan adanya fasilitas yang telah dijelaskan diatas, itu termasuk cara melatih guru/calon guru untuk mengetahui bagaimana menjadi guru yang bertanggung jawab dan berpegang teguh kepada etika keguruan yang sebenarnya. Selain itu disarankan kepada calon guru untuk meningkatkan disiplinnya untuk membantu menjaga wibawa seorang guru bagi peserta didik.

3. **Sistem penilaian dalam pembelajaran *Micro Teaching* untuk meningkatkan kualitas mengajar mahasiswa.**

Sistem penilaian dalam pembelajaran *micro teaching* untuk meningkatkan kualitas mengajar mahasiswa STKIP PGRI Lumajang. Penilaian *micro teaching* dilakukan secara objektif dan holistik (menyeluruh) oleh tim penilai. Evaluasi micro teaching memakai pendekatan authentic assessment ialah dengan memperhitungkan kesiapan mahasiswa serta aplikasi micro teaching dengan cara utuh. Keterpaduan bagian evaluasi itu hendak

Jurnal Pendidikan by http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

melukiskan kapasitas, style, serta akuisisi berlatih mahasiswa yang sanggup menciptakan akibat pada pandangan keahlian serta pandangan wawasan, dan akibat pendamping pada pandangan tindakan. Evaluasi kesiapan mahasiswa dicoba oleh dosen serta teman sejawat mahasiswa pada dikala aktivitas cara perkuliahan berbentuk praktek micro teaching.

Hasil wawancara "*dosen dan teman sejawat menilai dari cara membuka materi di dalam kelas penguasaan materi, penggunaan model dan media pembelajaran sampai pada menutup Pelajaran*"

Sistem penilaian *micro teaching* berdasarkan rubrik dan aspek keterampilan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang baik agar tujuan untuk menciptakan peningkatan kualitas mengajar bagi mahasiswa. Dilihat dari penilaian kepada guru model pada saat praktik, mahasiswa sangat antusias dikarenakan mereka sudah mengetahui dari awal terkait apa yang akan dinilai dan bagaimana cara mereka menyiapkan sebelum ditunjuk untuk praktek mengajar kepada teman sejawatnya.

Pembahasan

Kegiatan pembelajaran *micro teaching* disiapkan oleh dosen dengan perjanjian pada kontrak kuliah, mahasiswa (guru model) harus mempersiapkan perangkat pengajaran, melaksanakan dan mengevaluasi teman sejawat. Perangkat pembelajaran berperan sebagai panduan ataupun penyumbang arah untuk seseorang guru. Perihal itu berarti sebab cara pembelajaran merupakan suatu yang sitematis serta beraturan. Penyusunan RPP yang didalamnya memuat pendekatan seorang guru/calon guru kepada peserta didik, strategi dalam melaksanakan *micro teaching*, metode pembelajaran, serta alat pembelajaran wajib dicocokkan dengan kurikulum bersumber pada standar yang sudah didetetapkan dengan cara nasional. Seorang guru wajib pandai- pandai memilah pendekatan, strategi, tata cara, serta alat penataran supaya penataran dapat berjalan dengan efisien serta berdaya dalam pembelajaran saat ini.

Pembelajaran *micro teaching* ialah mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa STKIP PGRI Lumajang semester 6 prodi pembelajaran ekonomi selaku ketentuan mata kuliah PPL pada semester 7. Penerapan *micro teaching* sebagai dorongan guna penerapan PPL. kepastian penerapan micro teaching di STKIP PGRI Lumajang yang ditetapkan oleh dosen pengampu mata kuliah itu, mahasiswa diwajibkan mengenakan busana gelap putih tiap pertemuan, membuat RPP serta wajib memakai alat penataran atau materi didik yang menarik dikala aplikasi *micro teaching*.

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara kepada mahasiswa yang sudah melakukan dan yang belum melakukan praktik mengajar pada mata kuliah micro teaching ini. Hasil dari Analisa peneliti membuktikan bahwasannya guru model dalam hal ini adalah mahasiswa STKIP PGRI Lumajang ada beberapa permasalahan yagn dihadapi seperti: (1) Kurang percaya diri, hal ini disebabkan beberapa faktor seperti kurangnya penguasaan materi, kurang siap, dan kurang terbiasa sehingga guru model kurang pecaya diri dan cenderung lebih sering membuat kesalahan seperti blank dalam menyampaikan matei, volume suara tidak stabil atau kurang jelas, gugup dan lupa materi. (2) Kesulitan menentukan strategi atau metode, hal ini dikarenakan mahasiswa belum memiliki pengalaman dalam menggunakan model yang disesuaikan dengan karakter dan materinya. (3) Kesulitan melakukan apersepsi, ini disebabkan karena mahasiswa belum terbiasa tampil secara individu di depan kelas. (4) Kesulitan menjelaskan materi. Pada praktiknya mahasiswa kesusahan dalam menarangkan modul, perihal ini disebabkan minimnya uraian mahasiswa

Jurnal Pendidikan by http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

kepada modul yang hendak diajarkan. Dari kasus ini hendak memunculkan kasus yang lain semacam tujuan penataran yang tidak berhasil ataupun teratasi, kesusahan dalam merumuskan penataran serta mahasiswa pula hendak kesusahan dalam melaksanakan penilaian. *Micro teaching* memiliki manfaat yang luar biasa dalam mengembangkan kemampuan mengajar mahasiswa kependidikan/keguruan, Perihal ini searah dengan riset yang dicoba oleh (Betaubun et al., 2024) mahasiswa mampu menguasai karakteristik peserta didik, membuka menutup pelajaran hingga mengevaluasi pembelajaran.

Peran dosen dan mahasiswa dalam penelitian ini 1) memberikan pemahaman bagi guru model selama proses pembelajaran *micro teaching*, sehingga dosen dapat memberikan saran yang membangun untuk meningkatkan kualitas mengajar serta kedisiplinan mahasiswa. 2) memberikan penilaian bagi guru model sesuai dengan rubrik penilaian serta menilai perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh mahasiswa sebelum praktik dimulai.

Sedangkan observer dari teman sejawat mahasiswa memiliki peran dalam menilai dari hasil pengamatan dengan lembar observasi yang telah disiapkan oleh dosen. Pihak observer menilai dari awal sampai akhir yang ditampilkan oleh guru model, masing-masing guru model diamati dan dinilai oleh 2 observer (teman sejawat)

1. Mencatat hasil penilaian dari guru model sesuai dengan rubrik penilian
2. Memberikan masukan kepada guru model terkait apa yang perlu ditingkatkan
3. Mencatat hasil observasi sedetail mungkin dan disampaikan setelah guru model selesai mengajar (praktik)

Peran dosen disini membantu untuk mengembangkan kemampuan mengajar guru model Perihal ini searah dengan riset yang dicoba oleh (Sri Irawati & Irdam Idrus, 2019) bahwa tugas dosen memiliki paradigma memperkaya tentang membelajarkan mahasiswa sehingga mampu memosisikan mahasiswa dalam pembelajaran.

Instrument penilaian yang digunakan tersebut berisikan butir-butir indikator keterampilan yang meliputi: a). Kehadiran. b). Tugas akhir, video pembelajaran. c). Kesiapan, documen dan penguasaan materi ajar. d). Kemampuan membuka dan menutup kelas. e). Kemampuan menguasai kelas. f). Kemampuan komunikasi(penggunaan bahasa).

Penilaian *micro teaching* STKIP PGRI Lumajang dilakukan dengan cara adil serta objektive (global) oleh team evaluasi. Evaluasi micro teaching memakai pendekatan authentic assessment ialah dengan memperhitungkan kesiapan mahasiswa serta aplikasi micro teaching dengan cara utuh. Adapun metode evaluasi praktek micro teaching memakai lembar evaluasi yang sudah dibuat oleh dosen. Pihak yang memperhitungkan ialah dosen serta mahasiswa (observer). Tiap diakhir praktek guru model pada mata kuliah micro teaching dosen yang sudah memberikan masukan atau saran pada para mahasiswa yang sudah maju pada praktek micro teaching, tujuannya supaya pada pertemuan selanjutnya praktikan micro teaching lebih baik.

Simpulan dan Saran

Konsep pembelajaran dalam *micro teaching* STKIP PGRI Lumajang disiapkan sebelum dimulainya pembelajaran bagi mahasiswa/calon guru membuat perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, media yang akan digunakan, dan materi yang ditentukan oleh dosen. Dosen menginformasikan untuk penilaian praktik mengajar adalah dari keterampilan membuka pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, penggunaan media, memberi penguatan, membimbing diskusi, mengajukan

Jurnal Pendidikan by http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

pertanyaan, pengelolaan kelas, mengevaluasi dan menutup pembelajaran, semua aspek itu untuk mengukur kualitas mengajar guru model. Dosen memiliki peran dalam membimbing, mengarahkan, menyarankan, mengembangkan karakter keguruan mahasiswa dan menilai hasil penampilan guru model, sedangkan observer dari teman sejawat mahasiswa. Sistem penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran *micro teaching* fokus utama dari rubrik dan aspek kompetensi pedagodi serta *professional* keguruan, hal ini telah dilakukan di lingkungan kampus untuk meningkatkan kualitas mengajar mahasiswa.

Daftar Rujukan

Asmita, E., Witarsa, & Warneri. (2019). Analisis Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran …*, *8*(12), 1–8. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/37786%0Ahttps://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/37786/75676584185

Betaubun, M., Fitriani, F., Rokhmah, D. E. L., & Manauhutu, F. Y. (2024). Persepi Manfaat Micro Teaching Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Aspek Pedagogik Dan Kepribadian. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, *10*(1), 317–328. https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i1.3071

Mukroni, S. (2017). Pengaruh Kualitas Pembelajaran Guru Ekonomi terhadap Kepuasan Siswa di SMA Negeri 2 Sentajo Raya. *Pekbis Jurnal*, *9*(2), 140–150.

Rahmah, M., Rosyid, A., Vonti, L. H., Yani, I., & Adela, A. (2024). Efektifitas pembelajaran microteaching terhadap kemampuan kompetensi calon guru. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *15*(2), 316–323.

Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, *17*(33), 81–95. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374

Sholekah, W., Utomo, S. W., & Astuti, E. (2021). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, *8*(2), 213–222. https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2531

Sri Irawati, & Irdam Idrus. (2019). Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa. *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, *2*(2), 800–810. https://doi.org/10.32734/st.v2i2.550

Sukirman, D. (2012). Pembelajaran Micro-teaching. In *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*. Kementerian Agama RI. https://doi.org/10.4324/9781003293545-10

Sutisnawati, A. (2017). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal MPD*, *8*(1), 15–24.

Suwarto, S. (2005). Pengaruh Ukuran Sampel dari Model Logistik terhadap Estimasi Parameter Item. *Jurnal Pendidikan*, *14*(2).

Suwarto, S. (2012). Tingkat Kesulitan, Daya Beda, dan Reliabilitas Tes Menurut Teori Tes Klasik. *Jurnal Pendidikan*, *16*(2).

Suwarto. (2013). Difficulty, Difference, and Reliability Level of New Student Selection Test for Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo University. *National Seminar on Science Education.* 652- 658.

Suwarto. (2013). *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suwarto. (2016). The Biology Test Characteristic of 7th Grade by The Period of The Odd

Jurnal Pendidikan by http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Term. *Jurnal Penelitian Humaniora*. *17*(1), 1-8.
Suwarto, S. Daya Beda, Tingkat Kesulitan, dan Tebaan Tes Biologi Kelas 8 Semester Gasal. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 13, No. 1, pp. 151-158).
Suwarto, S. (2017, March). Tingkat Kesulitan, Daya Beda, dan Reliabilitas Tes Biologi Kelas 7 Semester Genap. In *Seminar Nasional MIPA 2016*.
Suwarto, S. (2017). Pengembangan tes ilmu pengetahuan alam terkomputerisasi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, *21*(2), 153-161.
Suwarto, S., Widoyoko, E., & Setiawan, B. (2020, February). The effects of sample size and logistic models on item parameter estimation. In *Proceedings of the 2nd International Conference on Education, ICE 2019, 27-28 September 2019, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia*.
Suwarto, M. P. (2021). Menggunakan Quizizz untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, *30*(3), 499-514.
Suwarto, S. (2021). Using Quizizz To Improve Reading Comprehension Learning. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, *12*(9), 2709-2724.
Suwarto, S. (2021). The Characteristics of Indonesia Second-semester Final Test for Eighth-grade Students. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, *12*(9), 356-370.
Suwarto, M. P., & Musa, M. Z. B. (2022). Karakteristik Tes Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan*, *31*(1), 109-120.
Suwarto, M. P. (2022). *Pedagogik Ilmu Pengetahuan Alam*. Penerbit Lakeisha.
Suwarto, S. (2023). The Characteristics of the First Semester Final Test Indonesian Class 7. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, *14*(1), 68-89.
Suwarto, S., Suyahman, S., Meidawati, S., Zakiyah, Z., & Arini, H. (2023). The COVID-19 Pandemic and The Characteristic Comparison of English Achievement Tests. Perspektivy Nauki i Obrazovania, (2 (62)), 307-329.
Suwarto, S., & Hidayah, A. (2023). The Analysis of the Brain Dominance and Language Learning Strategy Used by University EFL Learners. *Journal of General Education and Humanities*, *2*(1), 79-90.
Suwarto, S., & Hidayah, A. (2023). The Analysis on the Students Brain Dominance and Learning Style Toward Their Reading Proficiency. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, *7*(1), 1201-1214.
Sudarwati, N., Nurhayati, D., Andayani, E., & Suwarto, S. (2023). Effects Of Using a Web Blog in Online Laboratory as A Digital Marketing Platform Towards Students' Achievement with Different Motivation Levels in Entrepreneurship Learning Practicum. *Eurasian Journal of Educational Research*, *103*(103), 173-189.
Usman, A. A. (2013). Dalam Program Praktek Lapangan Ii Mahasiswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *I*, 109–120.

Jurnal Pendidikan by http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License